

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti membahas dan mendialogkan antar temuan penelitian dengan kajian teori. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antar temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu penelitian yang ada.

#### **A. Interaksi Aksi Guru Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung**

Terkait dengan pola interaksi aksi guru aqidah akhlak dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, ditemukan bahwa guru aqidah akhlak mampu menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Berdasarkan temuan peneliti pada bab sebelumnya. Bahwa alur pola interaksi aksi ini terjadi dari guru ke murid dengan pendekatan *teacher centered*. Metode pembelajaran utama yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah sebagai implementasi dari strategi ekspositori. Kemudian untuk mendukung pembelajaran guru menggunakan media gambar, yang dibuat oleh guru sendiri. Guru menyajikan gambar yang berbeda pada setiap siswa, hal ini bertujuan agar siswa bisa menuangkan idenya sendiri dalam mengamati gambar-gambar tersebut. Sumber belajar yang utama adalah guru itu sendiri. Pada pola ini, pembelajaran berpusat pada guru, jadi guru merupakan sumber informasi utama pada pola ini. Kemudian sifat materi yang disajikan guru pada

pola ini adalah materi yang bersifat baru. Materi yang sebelumnya belum pernah dipelajari oleh siswa. Kemudian pada pola ini, guru memberikan feed back atau umpan balik yaitu berupa teguran, penguatan dan hukuman. Hal ini juga merupakan strategi guru dalam mengatasi siswa yang mulai tidak tertarik dengan kegiatan pembelajaran.

Menurut peneliti, alur pendekatan interaksi aksi ini, guru menggunakan pendekatan *teacher centered* hal ini sudah sesuai. Karena pada dasarnya menurut Armai Arief dalam bukunya “Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam”, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam interaksi pendidik dan peserta didik yang seperti ini dapat diumpamakan bahwa seorang pendidik hanya menyuapi makanan kepada peserta didik. Artinya pendidik hanya pasif dan yang lebih berperan adalah pendidik”.<sup>1</sup>

Kemudian menggunakan metode ceramah sebagai metode utama itu juga sudah tepat, karena ini sebagai implementasi dari strategi ekspositori. Yang mana strategi ekspositori tersebut juga implementasi dari pendekatan *teacher centered*. Hal tersebut tersebut didukung oleh pendapatnya Rusman, dalam bukunya model-model pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

“Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru atau *teacher centered* yaitu pembelajaran yang didominasi oleh guru, dalam hal ini guru bertindak sebagai orang yang serba tahu yang selalu memberikan informasi atau menyajikan pembelajaran dengan metode ceramah, sehingga hanya terjadi komunikasi satu arah dalam pembelajaran tersebut. Hal ini menyebabkan siswa tidak terbiasa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Armai Arief, *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*,.... hal. 135-136

<sup>2</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hal.

Temuan peneliti selanjutnya tentang penggunaan media pembelajaran. Menurut peneliti, guru aqidah akhlak di MTs Darul Falah sudah bertindak secara pas dalam memakai media pembelajaran. Menurut peneliti, pemanfaatan media gambar lebih membantu siswa dalam mengkokritkan suatu objek, kalau siswa cuma mendengar penjelasan dari guru saja, siswa hanya menerima hal-hal yang sifatnya abstrak, dengan media gambar juga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, media gambar juga mudah digunakan dalam kelas sehingga belajar siswa menjadi lebih menyenangkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman, dalam bukunya *Media Pendidikan*, beliau mengatakan bahwa:

Adapun kelebihan media gambar adalah sebagai berikut:

- a. Sifatnya konkrit, gambar lebih realitis menunjukkan masalah dibandingkan dengan verbal semata
- b. Gambar dapat memperjelas suatu masalah.
- c. Siswa mudah memahaminya.
- d. Bisa dipergunakan di dalam kelas, dirumah maupun dalam perjalanan dalam kendaraan.
- e. Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang.<sup>3</sup>

Menurut peneliti Guru Aqidah di MTs Darul Falah juga sudah optimal dalam memanfaatkan sumber belajar dari guru ini sudah optimal, karena guru sebagai sumber belajar yang digunakan pada pola ini adalah dari guru sendiri. Karena sumber belajar terkait dengan penguasaan materi, jadi guru lebih tau tentang materi pembelajaran, karena mempunyai banyak referensi.

Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya dalam bukunya *kurikulum pembelajaran*, mengatakan bahwa:

---

<sup>3</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,...hal. 78

“Peran guru sebagai sumber belajar, merupakan peran yang penting. Peran guru sebagai sumber belajar erat kaitannya dengan penguasaan materi pelajaran. Sehingga guru mempunyai banyak referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa. Hal ini untuk menjaga agar guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang akan dikaji bersama siswa.”<sup>4</sup>

Temuan peneliti selanjutnya secara teori sifat materi yang digunakan guru pada pola ini adalah materi yang sifatnya baru yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut peneliti materi yang baru artinya materi tersebut belum pernah dipelajari oleh siswa. Sehingga materi itu dirasa menarik untuk dipelajari, rasa ingin tahu dan rasa penasaran siswa tinggi untuk mengetahui dari isi atau bagaimana pengetahuan yang ada pada materi tersebut.

Faktor materi pembelajaran merupakan sesuatu yang memuat pengetahuan yang ditulis dan dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran, materi yang diajarkan menjadi dasar pertimbangan guru dalam memilih metode dalam penggunaan pola interaksi. Kehadiran bahan pelajaran selain membantu siswa dalam pembelajaran juga sangat membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, ini artinya materi pelajaran merupakan komponen penting dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Keberhasilan dalam melaksanakan suatu pengajaran sebagai besar ditentukan oleh bahan dan metode yang tepat. Ketetapan perumusan tujuan pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 281-282

<sup>5</sup>*Ibid*,.... hal. 92

Temuan peneliti selanjutnya tentang penggunaan feed back dalam pembelajaran. Dalam pola interaksi satu arah guru menggunakan umpan balik berupa teguran, hukuman dan penguatan. Menurut peneliti penggunaan umpan balik guru sudah tepat, karena umpan balik ini berfungsi untuk mengembalikan lagi semangat belajar siswa. Umpan balik berupa hukuman boleh diberikan tapi boleh digunakan bisemena-mena kepada siswa, hukuman yang diberikan guru harus berbau yang mendidik, agar siswa jera dalam melakukan kesalahan dan tidak mengulanginya lagi.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkna oleh Ngalim Purwanto:

“Yang dimaksud *tsawab* adakah kaitannya dengan Pendidikan Islam khususnya pelajaran Aqidah Akhlak adalah pemberian ganjaran yang baik terhadap perilaku baik siswa. Tujuan dari pemberian ganjaran ini adalah supaya siswa menjadi lebih giat usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang dicapainya. Guru bisa memberikan ganjaran berupa pujian atau hukuman agar siswa lebih semangat dalam belajar, hadiah, memberikan do'a yang baik, tanda penghargaan sebagai kenang-kenangan bagi siswa atas prestasinya.”<sup>6</sup>

Maka dalam pembelajaran guru menggunakan umpan balik untuk meningkatkan pencapaian hasil belajarnya. Tujuan umpan balik adalah untuk mencari informasi dimana murid dalam mengikuti proses pembelajaran apakah semangat atau tidak. Maka dari itu umpan balik sebagai fungsi informasional dan motivasional.

---

<sup>6</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,... hal. 60

## **B. Interaksi Guru Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung**

Berdasarkan temuan penelitian tentang pola interaksi guru aqidah akhlak dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, menunjukkan bahwa guru sudah bisa menerapkan proses dan komponen pembelajaran dengan baik.

Dalam pola interaksi ini, peneliti mendapati bahwa alur pembelajaran terjadi dari guru ke siswa, dengan pendekatan *teacher centered* dan *student centered*. Kemudian guru menggunakan metode ceramah dan talking stick sebagai implementasi dari strategi inquiry dan ekspositori. Media yang digunakan guru adalah media poster yang mendapat tanggapan dari siswa. Sumber belajar dalam pola ini mengalami pengembangan, sumber belajar yang digunakan guru adalah LKS, siswa dan buku paket. Kemudian sifat materi yang disajikan guru dalam pola ini adalah materi yang bersifat luas, dan Feed back yang terjadi pada pola ini bisa dari siswa ke guru dan guru ke siswa.

Menurut peneliti, alur pendekatan pola dua arah ini, guru menggunakan pendekatan *teacher centered* dan *student centered* hal ini sudah sesuai. Hal ini juga sama diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya “Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif”, mengatakan bahwa:

“Dalam komunikasi ini, pendidik merupakan sumber belajar, guru tidak hanya sekedar menyuapi materi kepada peserta didik. Pendidik memberikan umpan yang merangsang peserta didik untuk mengadakan reaksi. Dengan demikian interaksi antar pendidik dan peserta didik terjadi secara aktif, artinya ada timbal balik pendidik dan peserta didik”.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,.... hal. 12

Pada pola interaksi dua arah ini, bukan hanya guru saja yang menciptakan aksi. Siswa bisa berperan sebagai penerima aksi dan menciptakan aksi dengan guru.

Kemudian menggunakan metode tanya jawab dan *talking stick* juga sudah tepat, karena ini sebagai implementasi dari strategi *inquiry* dan ekspositori. Yang mana strategi *inquiry* dan ekspositori tersebut juga implementasi dari pendekatan *teacher centered* dan *student centered*.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sunhaji, dalam bukunya “Strategi Pembelajaran”, yang mengatakan bahwa:

“Dalam pola interaksi jenis ini, antara guru dan murid dapat berperan semua, yakni pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan menerima aksi. Metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran dengan jenis ini adalah metode tanya jawab”.<sup>8</sup>

Selanjutnya penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran sekarang ini dinilai sangat cukup mempengaruhi proses lancar jalannya kegiatan belajar mengajar. Media yang digunakan guru adalah media poster. Menurut peneliti penggunaan media yang digunakan oleh guru sudah tepat. Karena pada umumnya media poster menyajikan gambar yang menarik, sehingga memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Sardiman

“Penggunaan poster sebagai pendorong atau motivasi, selain itu dapat berfungsi untuk menarik minat peserta didik terhadap pesan-pesan yang ingin disampaikan, mencari dukungan tentang suatu hal atau gagasan, serta sebagai metode peserta didik untuk tertarik dan melaksanakan pesan yang terpampang dalam poster.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media), hal. 32

<sup>9</sup>Sardiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hal. 67

Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menggunakan pola interaksi dua arah, menggunakan beberapa jenis sumber belajar. Sumber belajar tersebut antara lain: LKS, siswa dan buku paket. Menurut peneliti sumber belajar tersebut sudah tepat, karena siswa bisa belajar dari berbagai sumber belajar, sehingga siswa mendapat pengetahuan yang banyak, selain itu siswa juga akan terhindar dari rasa jenuh dan bosan.

Penjelasan di atas sesuai dengan E. Mulyasa dalam bukunya “Perencanaan Pembelajaran”. Beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran adalah mengadakan variasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam pembelajaran salah satunya dengan mengadakan variasi sumber belajar dapat dilakukan dengan variasi bahan yang dapat dilihat, didengar, dan menggunakan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar”.<sup>10</sup>

Selanjutnya peneliti menemukan temuan baru yaitu tentang pemilihan sifat materi yang disajikan guru dalam penerapan pola interaksi dua arah. Sifat materinya luas. Karena dalam interaksi dengan guru ada sejumlah siswa yang mulai berfikir kritis, dan akan menemui sejumlah kesulitan-kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Ini menandakan bahwa siswa bisa dinamis dan berkembang. Hal ini dijelaskan oleh Pupuh dan Sobri dalam bukunya Strategi belajar mengajar, beliau mengatakan:

“Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis yang disesuaikan dengan kurikulum dan tuntutan masyarakat. Dan bahan ajar harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan”.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 78-80

<sup>11</sup>Pupuh Fathurrahman dan M.Sobry Sutiknp, *Strategi Belajar Mengajar*,.... hal. 14



Bahan ajar yang terus berkembang tentunya akan memunculkan umpan balik. Umpan balik yang terjadi dalam pola ini termasuk umpan balik eksternal, yaitu umpan balik yang berasal dari luar diri siswa. Guru menggunakan umpan balik berupa pertanyaan kepada siswa, ketika siswa mulai bosan saat mengikuti pelajaran. Hal ini digunakan guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto:

“Yang dimaksud *tsawab* adakah kaitannya dengan Pendidikan Islam khususnya pelajaran Aqidah Akhlak adalah pemberian ganjaran yang baik terhadap perilaku baik siswa. Tujuan dari pemberian ganjaran ini adalah supaya siswa menjadi lebih giat usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang dicapainya. Guru bisa memberikan ganjaran berupa pujian atau hukuman agar siswa lebih semangat dalam belajar, hadiah, memberikan do’a yang baik, tanda penghargaan sebagai kenang-kenangan bagi siswa atas prestasinya.”<sup>12</sup>

Secara tidak langsung, pemberian umpan balik dalam konteks pembelajaran dapat membantu siswa untuk menilai penampilan yang tidak dapat dilihat oleh dirinya sendiri. Sehingga guru harus menggunakan umpan balik sesuai dengan kebutuhan siswa

### **C. Interaksi Transaksi Guru Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung**

Berdasarkan temuan penelitian tentang pola interaksi transaksi guru aqidah akhlak dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam menumbuhkan

---

<sup>12</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,... hal. 60

motivasi belajar siswa, menunjukkan bahwa guru sudah bisa menerapkan proses dan komponen pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan temuan peneliti pada bab sebelumnya, Interaksi transaksi dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa bahwa alur pembelajaran berjalan dari guru ke siswa, siswa ke guru, dan siswa ke siswa. Kemudian metode yang digunakan guru adalah metode diskusi dan jigsaw sebagai implementasi dari strategi inquiry. Kemudian sumber belajar terjadi pengembangan yaitu dari siswa dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kemudian sifat materinya melebar dan universal. Kemudian feed back berasal dari siswa lain ke siswa lainnya.

Menurut peneliti, alur pendekatan tiga arah ini, guru menggunakan pendekatan *student centered* hal ini sudah sesuai.

Seperti yang dikatakan oleh Sunhaji dalam bukunya “Strategi Pembelajaran”, mengatakan bahwa:

“Pola interaksi multi arah ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antar guru dengan siswa, tetapi juga bisa melibatkan interaksi dinamis antar siswa yang satu dengan siswa yang lain. Pembelajaran dengan pola interaksi multiarah ini lebih mengembangkan kegiatan siswa secara optimal sehingga menimbulkan siswa belajar aktif”.<sup>13</sup>

Kemudian menggunakan metode diskusi dan jigsaw itu juga sudah tepat, karena ini sebagai implementasi dari strategi inquiry. Yang mana strategi inquiry tersebut juga implementasi dari pendekatan *student centered*.

Hal ini sesuai dengan Ditdik SLTP, dalam buku Pendekatan Kontekstual

“*Student centered* memiliki potensi untuk mendorong mahasiswa belajar lebih aktif, mandiri, sesuai dengan irama belajarnya masing-masing. Metode

---

<sup>13</sup>Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*,.... hal. 33

diskusi merupakan model pembelajaran yang melibatkan antara kelompok dan mahasiswa dan pengajar untuk menganalisa, menggali atau memperdebat topik atau permasalahan tertentu. Pendekatan ini berhubungan dengan strategi inquiry, dimana strategi inquiry merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.<sup>14</sup>

Dalam menerapkan pola interaksi transaksi guru aqidah akhlak juga memakai sumber belajar. Jenis sumber belajar jumlahnya sangat banyak, namun guru harus memilih sumber belajar yang pas dan cocok. Sumber belajar yang dipakai guru dalam pola ini adalah LKS, buku, kitab, guru, peristiwa, dan siswa itu sendiri.

Menurut peneliti penggunaan sumber belajar tersebut sudah optimal, karena berasal dari sumber yang relevan yang kemudian bisa diimplementasikan di kelas.

Penjelasan di atas didukung oleh E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional”. Dalam bukunya beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk memperoleh pembelajaran yang optimal, guru dituntut tidak hanya mengandalkan terhadap apa yang ada di dalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan. Guru dituntut tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah, tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, dan internet”.<sup>15</sup>

Pendayagunaan sumber belajar dalam pembelajaran memiliki arti yang sangat penting, sumber belajar juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pendayagunaan sumber belajar secara maksimal, memberikan kemungkinan untuk menggali beberapa jenis ilmu pengetahuan yang sesuai

---

<sup>14</sup> Ditdik SLTP, *Pendekatan Kontekstual (CTL)*, (Jakarta:Depdiknas), hal 68

<sup>15</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan...*, hal. 177

dengan kajian, sehingga pembelajaran senantiasa “up to date”, dan mampu mengikuti akselerasi teknologi dan seni dalam masyarakat yang semakin mengglobal.

Pada pola interaksi ini bila dilihat dari sifat materinya, materinya bersifat universal dan menyeluruh. Bahan ajar pada pola ini terus berkembang, secara dinamis yang akan menyesuaikan dengan kondisi dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini dijelaskan oleh Pupuh dan Sobri dalam bukunya Strategi belajar mengajar, beliau mengatakan:

“Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis yang disesuaikan dengan kurikulum dan tuntutan masyarakat. Dan bahan ajar harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan”.<sup>16</sup>

Dalam interaksi ini umpan balik diberikan kepada siswa ke siswa yang lainnya, umpan balik disini terlihat siswa terlibat dalam pelaksanaan diskusi membahas materi aqidah akhlak yang disajikan oleh guru. Umpan balik siswa dari siswa ke siswa peneliti rasa efektif, karena apabila temannya sendiri yang menegur dengan pertanyaan pasti dia akan merasa malu dengan teman yang lain. Dalam hal ini juga bisa dilihat bahwa ada motivasi belajar yang bagus dalam pelaksanaan pola interaksi tiga arah.

Hal ini juga dibenarkan oleh pendapat Wina Sanjaya,

“Terjadinya interaksi yang multi-arah baik antara siswa dengan siswa atau antara guru dan siswa. Interaksi ini juga ditandai dengan keterlibatan semua siswa secara merata. Artinya pembicaraan atau proses tanya jawab didominasi oleh siswa-siswa tertentu, sehingga akan tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif”.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Pupuh Fathurrahman dan M.Sobry Sutiknp, *Strategi Belajar Mengajar*,.... hal. 14

<sup>17</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), hal. 183-184